

ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN FIFO DAN AVERAGE TERHADAP LABA KOTOR PERUSAHAAN PT SALMART RETAILINDO INTERNASIONAL

Nien Artezy Aisyah¹⁾, Sitti Hajerah Hasyim²⁾, Hariany Idris³⁾

^{1,2,3}Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Negeri Makassar

Correspondence author: N.A.Aisyah, nienarzety12@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the comparison of FIFO (First in, First Out) and Average inventory valuation methods on the profit of PT Salmart Retailindo Internasional. The study uses a comparative study method. Data collection uses techniques including observation and documentation, while data analysis uses qualitative descriptive analysis techniques. The study began by collecting data in the form of incoming stock, sales, and remaining stock of goods and other supporting evidence, and it was calculated using the FIFO and Average methods to conclude. The study results indicate that the FIFO method will optimize the profit obtained by the company compared to the application of the Average method. If the company uses the FIFO method, the profit obtained is IDR 51,242,553; if the company uses the Average method, the profit obtained is IDR 51,215,168.

Keywords: comparison, inventory, fifo, average, profit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan metode penilaian persediaan FIFO (*First in First Out*) dan *Average* terhadap laba Perusahaan PT Salmart Retailindo Internasional. Penelitian menggunakan metode studi perbandingan (*Comparative Study*). Pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik antara lain observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data yang berupa stok barang masuk, penjualan, dan sisa stok barang serta bukti pendukung lainnya, serta melakukan perhitungan dengan metode FIFO dan *Average*, untuk kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode FIFO akan mengoptimalkan laba yang diperoleh Perusahaan dibandingkan dengan penerapan metode *Average*. Apabila perusahaan menggunakan metode FIFO maka laba yang diperoleh sebesar Rp51.242.553 sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka laba yang diperoleh sebesar Rp51.215.168.

Kata Kunci : perbandingan metode, persediaan, fifo, *average*, laba

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan

maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus beroperasi (Zahra et al., 2023). Laba merupakan salah satu informasi penting dalam laporan keuangan

yang memperlihatkan kinerja manajemen yang telah berhasil mengelola aktivitas bisnis perusahaan (Gevorkyan & Evdokimova, 2021). Dalam konsep akuntansi atau keuangan perusahaan definisi laba atau keuntungan merupakan penghasilan bersih yang didapat dari aktivitas perusahaan yang dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan lainnya (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Adapun aktivitas yang dimaksud yaitu mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produknya.

Agar aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara maksimal (Rachma, 2023). Adapun salah satu sumber daya utama yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat diolah secara maksimal adalah persediaan. Persediaan memegang peran penting agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan dan kebutuhan konsumen akan produk yang dijual dapat terpenuhi (Bernanthos & Puspitasari, 2020). Persediaan adalah salah satu *asset* lancar yang dimiliki perusahaan yang berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi perusahaan sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan (Verren et al., 2022). Sangat penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi item atau persediaan yang tidak terjual. Karena setiap item atau persediaan mungkin memiliki harga yang berbeda dan bisa jadi mengalami perubahan sepanjang waktu. Jadi, perusahaan harus memilih metode penilaian persediaan yang tepat agar memperoleh hasil yang valid (Sari, 2022).

Metode penilaian persediaan merupakan praktik akuntansi yang digunakan untuk menghitung nilai persediaan yang tidak terjual pada akhir periode akuntansi. Dimana angka atau nilai yang diperoleh digunakan untuk

menentukan besar harga pokok penjualan (HPP) dan saldo akhir persediaan (Rianita, 2021). Dalam ilmu akuntansi untuk menilai persediaan yang ada di Perusahaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu *First In First Out* (FIFO) diasumsikan yaitu persediaan yang pertama kali masuk di gudang adalah persediaan yang pertama kali dijual, selanjutnya *Last in First Out* (LIFO) diasumsikan persediaan yang terakhir masuk di gudang adalah persediaan yang pertama kali dijual, dan *Average* (Rata-Rata) berasumsi bahwa setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang, baik karena adanya pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Tanjung et al., 2023). Metode penilaian persediaan yang diperkenankan menurut aturan perpajakan hanya terdapat 2 metode yang dapat digunakan yaitu metode *First in First Out* (FIFO) dan *Average* (Rata-Rata) yang pada penerapannya kedua metode penilaian persediaan ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (Izzati & Suhaaedi, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Salmart Retailindo Internasional yang merupakan perusahaan distributor olahan daging makanan beku. Jenis persediaan perusahaan ini adalah persediaan barang yang telah siap untuk dijual atau dipasarkan kepada konsumennya. Produk makanan beku yang dipasarkan oleh perusahaan ini ada 3 jenis, Sehingga penulis memfokuskan item persediaan yang akan diteliti yaitu Hato *chicken fillet* 500gram dari merek dagang *sera food*, produk ini distok dalam jumlah yang banyak dengan permintaan pesanan yang selalu meningkat sehingga menjadi produk unggulan dari perusahaan tersebut. Berikut data penjualan produk Hato *chicken fillet* 500gram selama bulan Januari sampai Desember 2023.

Tabel 1. Data Awal Penjualan Hato chicken fillet 500 gram tahun 2023 di Kota Makassar

| No | Bulan | Harga (Rp) | Barang Masuk (Karton) | Penjualan (Karton) |
|----|---------|---------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | Januari | Rp 172.800,00 | 250 | 240 |

| No | Bulan | Harga (Rp) | Barang Masuk (Karton) | Penjualan (Karton) |
|----|-----------|---------------|-----------------------|--------------------|
| 2 | Februari | Rp 173.400,00 | 300 | 289 |
| 3 | Maret | Rp 172.350,00 | 250 | 260 |
| 4 | April | Rp 172.350,00 | 200 | 193 |
| 5 | Mei | Rp 175.655,00 | 250 | 253 |
| 6 | Juni | Rp 175.655,00 | 250 | 260 |
| 7 | Juli | Rp 174.840,00 | 200 | 190 |
| 8 | Agustus | Rp 174.840,00 | 200 | 205 |
| 9 | September | Rp 176.900,00 | 250 | 240 |
| 10 | Oktober | Rp 177.500,00 | 200 | 218 |
| 11 | November | Rp 180.835,00 | 250 | 245 |
| 12 | Desember | Rp 180.835,00 | 250 | 255 |

Berdasarkan tabel 1, data yang diperoleh untuk jumlah pembelian dan penjualan produk Halto chicken fillet 500gram pada tahun 2023 diketahui bahwa disetiap bulannya mengalami fluktuasi atau kenaikan maupun penurunan baik dari segi harga maupun penjualan. Dalam pengelolaan penilaian persediaannya didalam gudang, PT Salmart Retailindo Internasional telah menggunakan sistem metode penilaian persediaan *First In First Out* (FIFO), akan tetapi selama penggunaan metode ini kesulitan yang dialami yaitu pada saat penyusunan stok barang masuk di gudang yang harus selalu disesuaikan barang yang telah masuk sebelumnya atau stok yang masih ada harus selalu ditempatkan berada paling atas agar stok barang sebelumnya dapat dikeluarkan terlebih dahulu untuk dijual atau dipasarkan. Hal ini melatar belakangi sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan antara metode persediaan *First In First Out* (FIFO) dengan metode *Average* (Rata-Rata) untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana hasil laba yang akan diperoleh perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu jenis

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti (Sujarweni, 2019). Penelitian ini dilakukan di PT Salmart Retailindo Internasional, data yang dibutuhkan adalah data yang berisi tentang informasi penjualan Hato chicken fillet 500gram sebagai alat ukur dalam membandingkan metode *First in First Out* (FIFO) dan metode *Average* (Rata-Rata) yang mana lebih optimal pada PT Salmart Retailindo Internasional. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, diketahui bahwa metode *FIFO* dan metode *Average* terdapat perbedaan hasil perhitungan atau selisih, nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan perhitungan laba kotor usahanya. Untuk perhitungan berdasarkan metode *FIFO* nilai persediaan akhirnya lebih besar dibandingkan dengan metode *Average*.

Tabel 2. Perhitungan Laba Rugi Kotor Penjualan Hato chicken fillet 500 gram

| Metode | | FIFO | | Average |
|-----------|----|----------------|----|----------------|
| Penjualan | Rp | 551.564.383,00 | Rp | 551.564.383,00 |

| Metode | | FIFO | | Average |
|------------------------------|----|----------------|----|----------------|
| Persediaan Awal | Rp | 16.636.820,00 | Rp | 16.636.820,00 |
| Pembelian Bersih | Rp | 500.683.500,00 | Rp | 500.683.500,00 |
| Barang Tersedia Untuk Dijual | Rp | 517.320.320,00 | Rp | 517.320.320,00 |
| Persediaan Akhir | Rp | 16.998.490,00 | Rp | 16.971.105,00 |
| Harga Pokok Penjualan | Rp | 500.321.830,00 | Rp | 500.349.215,00 |
| Lab Kotor Usaha | Rp | 51.242.553,00 | Rp | 51.215.168,00 |

Pada metode *FIFO*, sisa stok sebanyak 94 kanton dengan harga pokok sebesar Rp180.835,00 dan total persediaan akhir sebesar Rp16.998.490,00. Hal ini terjadi karena perhitungan metode *FIFO* diperoleh dari perhitungan metode persediaan setiap bulannya dimasukkan ke bulan berikutnya. Sedangkan, harga pokok penjualan yang diperoleh metode *FIFO* diperoleh lebih rendah daripada menerapkan metode *Average* yaitu sebesar Rp500.321.830,00 dan laba kotor dengan menggunakan metode *FIFO* diperoleh sebesar Rp51.242.553,00.

Adapun hasil perhitungan metode *Average* menunjukkan bahwa nilai persediaan akhirnya lebih kecil dibandingkan metode *FIFO* yaitu sisa stok akhir sebanyak 94 kanton dengan harga pokok Rp180.544,00 sehingga, nilai persediaan akhirnya sebesar Rp16.971.105,00. Hal ini terjadi karena perhitungan metode *Average* diperoleh dari perhitungan total saldo akhir bulan lalu ditambah dengan total pembelian atau barang masuk bulan berikutnya lalu dibagi dengan stok persediaan. Sedangkan, nilai harga pokok penjualan yang diperoleh lebih tinggi daripada metode *FIFO* yaitu sebesar Rp500.349.215,00 dan laba kotor usaha sebesar Rp51.215.168,00.

Sehingga dari hasil perhitungan kedua metode yang dibandingkan yaitu metode *FIFO* dan metode *Average* maka diketahui bahwa penerapan metode penilaian persediaan yang akan memperoleh laba optimal adalah metode penilaian persediaan berdasarkan metode *FIFO* dengan selisih laba antara kedua metode yang dibandingkan yaitu sebesar Rp27.385,00. Apabila perusahaan mengutamakan perhitungan laba maka

penerapan metode *FIFO* dalam penilaian persediaan sudah tepat.

Pembahasan

Hasil Analisis Perbandingan Metode Penilaian Persediaan *FIFO* dan *Average* terhadap Laba Perusahaan PT Salmart Retailindo Internasional apabila perusahaan menggunakan metode *FIFO* maka nilai persediaan akhir sebesar Rp16.998.490,00 sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka nilai persediaan akhir yang diperoleh adalah sebesar Rp16.971.105,00.

Untuk hasil perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), jika perusahaan menggunakan metode *FIFO* maka HPP yang diperoleh sebesar Rp500.321.830,00, sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka harga pokok penjualan sebesar Rp500.349.215,00. HPP yang semakin besar akan menurunkan perolehan laba. Apabila perusahaan mengutamakan perhitungan laba maka penerapan metode *FIFO* lebih tepat.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menggunakan metode *FIFO* maka laba kotor yang diperoleh sebesar Rp51.242.553,00, sedangkan jika perusahaan menggunakan metode *Average* maka laba kotor yang diperoleh sebesar Rp51.215.168,00. Terdapat selisih sebesar Rp27.385,00 yang mana laba perusahaan lebih besar jika menggunakan metode *FIFO*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2019. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2n01.74>
- Bernanthos, B., & Puspitasari, N. (2020). Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Smart, Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 14(2), 111–128. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/820>
- Gevorkyan, A., & Evdokimova, O. (2021). Improving Profit Management In The Enterprise. *Bulletin of the National Technical University "Kharkiv Polytechnic Institute" (Economic Sciences)*, 1, 75–78. <https://doi.org/10.20998/2519-4461.2020.1.75>
- Izzati, H., & Suhaedi, W. (2022). Penerapan Metode FIFO Untuk Pencatatan Persediaan Barang Dagang Dalam Perencanaan Pajak Pada PD Indah Permai Group. *JAP: Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 3(2), 33–52. <https://doi.org/10.29303/jap.v3i2.45>
- Rachma, S. U. (2023). Perumusan Keunggulan Bersaing Yang Berkelanjutan Menggunakan Resource Based View Pada Toko Perlengkapan Bayi X di Kota Gresik. *JMBI Unsrat: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(2), 1095–1112. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48442>
- Rianita, N. M. (2021). Sistem Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Di Togamas. *Artha Satya Dharma*, 14(1), 65–74. <https://doi.org/10.55822/asd.v14i1.69>
- Sari, N. (2022). Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Gudang. *BLOGCHAIN: Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 2(2), 85–91. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.542>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Barupress.
- Tanjung, Z. P., Tambunan, Y. S., & Lubis, R. H. (2023). Penerapan Metode FIFO dan Metode LIFO Dalam Menjaga Efektivitas Persediaan Pupuk (Studi Kasus PT. Cahaya Pelita Andhika) Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i1.26>
- Verren, M. V., Gamaliel, H., & Latjandu, Lady. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT. Sinergi Beton Utama. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 933–940. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/39828>
- Zahra, Z. A., Pinapiona, Yudistira, A., & Alvan, N. F. (2023). Literature Review: Peran Tujuan Perusahaan, Struktur Organisasi Perusahaan, Dan Hukum Bisnis Dalam Aktivitas Perusahaan Sebagai Organisasi Bisnis. *Jurnal Pijar: Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 266–274. <https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/mb/article/view/192>
-